

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai produksi, tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha para pemilik industri tahu di Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada responden dan juga didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi (Sudaryono, 2017:69). Metode penelitian mencakup alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian memandu peneliti sesuai urutan kerja penelitian dari awal penelitian sampai akhir suatu penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana metode deskriptif adalah pengumpulan data informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan apa adanya pada penelitian dilaksanakan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk memudahkan dalam memahami variabel-variabel yang akan diteliti sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini dan untuk menentukan pengertian, indikator, dan skala ukuran dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini, agar pengujian hipotesis

dengan alat bantu lain akan dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul yang dipilih yaitu ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Tahu (Studi Kasus Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu)”***.

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sudaryono (2017:154) variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha dengan menggunakan simbol X.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut dengan variabel terikat (Sudaryono, 2017:155). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah nilai produksi dengan menggunakan simbol Y.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Indikator	Skala Ukuran
Tenaga Kerja	Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja atau dipekerjakan untuk memproduksi tahu.	X ₁	Orang	Rasio
Modal Kerja	Modal kerja adalah besarnya modal untuk memenuhi bahan baku guna menunjang kegiatan produksi tahu yang digunakan dalam periode waktu satu bulan.	X ₂	Rupiah (Rp)	Rasio
Lama Usaha	Lama usaha adalah lamanya waktu yang telah digunakan oleh pengusaha tahu untuk mengelola produksi tahu hingga saat ini.	X ₃	Tahun	Rasio

Nilai Produksi	Nilai produksi adalah Y keseluruhan jumlah tahu yang merupakan hasil akhir proses produksi dalam periode waktu satu bulan.	Rupiah (Rp)	Rasio
-------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------	-------

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu peneliti mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut. Selain itu, penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada para pengusaha industri tahu di Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui hasil wawancara dan penyebaran kuesioner untuk memperoleh informasi atas studi kasus penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara dengan para pengusaha industri tahu di Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu ini kemudian ditabulasi serta disusun untuk dijadikan bahan kepentingan pengolahan dan analisis data. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2.2.2 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sudaryono, 2017:166). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah industri tahu yang ada di Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. Berdasarkan dari data yang telah didapat, diketahui bahwa industri tahu di Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu adalah sebanyak 15 industri, seperti yang terdapat dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Industri Tahu Kecamatan Anjatan Tahun 2019

No.	Desa	Unit Usaha
1	Mangunjaya	-
2	Bugis	1
3	Bugis Tua	-
4	Salamdarma	1
5	Kedungwungu	5
6	Wanguk	3
7	Lempuyang	1
8	Kopyah	2
9	Anjatan Baru	-
10	Anjatan	1
11	Cilandak	-
12	Cilandak Lor	-
13	Anjatan Utara	1
Jumlah		15

Sumber: Data Kecamatan Anjatan, diolah (2019)

Dikarenakan jumlah industri tahu hanya berjumlah 15, maka dalam penelitian ini populasi digunakan sebagai sampel.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut

Sudaryono (2017:216) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Kuesioner

Untuk mendapatkan data primer langsung dari responden maka dibutuhkan kuesioner. Menurut Sudaryono (2017:207) kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut dengan angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Angket digunakan apabila responden dianggap mampu menjawab pertanyaan secara mandiri, sehingga tidak memerlukan bantuan peneliti. Sedangkan kuesioner digunakan apabila peneliti masih memegang peran dalam memandu responden saat memberikan jawaban. Dalam hal ini kuesioner berfungsi sebagai pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2017:219) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data penelitian yang relevan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang

dilakukan adalah dalam mendapatkan data sekunder guna mendukung dan melengkapi data primer.

3.2.2.4 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 8*.

3.3 Model Penelitian

Model yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai produksi tahu di Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu untuk menganalisis hubungan dan pengaruh variabel bebas yaitu tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha terhadap variabel terikat yaitu nilai produksi, baik secara parsial maupun bersama-sama.

Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

Y	=	Variabel Terikat (Nilai Produksi)
X	=	Variabel Bebas (Tenaga Kerja, Modal Kerja, dan Lama Usaha)
α	=	Konstanta
β	=	Slope/Koefisien <i>Estimate</i>
e	=	<i>Error Term</i>

Adanya perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan tersebut menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma. Persamaan regresi dalam bentuk logaritma yaitu sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + e \dots\dots\dots (6)$$

Dimana:	Y	= Nilai produksi tahu di Kecamatan Anjatan
	β_0	= Konstanta
	X_1	= Tenaga kerja
	X_2	= Modal kerja
	X_3	= Lama usaha
	β_1	= Elastisitas nilai produksi terhadap variabel tenaga kerja
	β_2	= Elastisitas nilai produksi terhadap variabel modal kerja
	β_3	= Elastisitas nilai produksi terhadap variabel lama usaha
	e	= <i>Error Term</i>

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* dimana metode ini diupayakan mampu menghasilkan nilai parameter yang baik. Dari beberapa studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS ini dapat menghasilkan estimator linier yang tidak bias dan terbaik (*best linear unbiased estimator*) atau sering disebut BLUE. Namun ada beberapa syarat agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan tersebut adalah model linier, tidak bias, memiliki tingkat varians yang terkecil dapat disebut sebagai estimator yang efisien.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square (OLS)* ini terdapat atau tidaknya

masalah-masalah asumsi klasik, maka digunakan uji asumsi klasik. Model regresi yang baik harus terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, normalitas, dan heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini variabel bebas dan terikatnya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Distribusi normal data ini dimana data terpusat pada nilai rata-rata dan median. Memiliki distribusi data normal atau mendekati normal maka model regresi tersebut terbilang baik. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Dalam uji *Jarque-Bera* ini mengukur perbedaan yang terdapat diantara *skewness* dan *kurtosis* data. Pedoman dari uji *Jarque-Bera* ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat nilai *Prob. Jarque Bera* $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika tingkat nilai *Prob. Jarque Bera* $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak maka menggunakan uji multikolinieritas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Jika dalam model prediksi memiliki multikolinieritas, maka akan mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Estimator masih bersifat BLUE atau linier tidak bias yang terbaik, namun memiliki varian dan kovarian yang besar sehingga sulit jika untuk dipakai sebagai alat estimasi.
2. Interval estimasi cenderung lebar dan nilai statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel bebas tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel bebas.

Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas bisa juga dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan mengambil suatu keputusan sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$, maka terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.
2. Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak. Jika memang terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk observasi, maka dikatakan dalam model tersebut memiliki gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel salah satunya menggunakan uji *White* dengan kriteria antara lain:

1. Jika $Prob. Chi-Square < 0,05$ signifikansi tertentu, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Jika $Prob. Chi-Square > 0,05$ signifikansi tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka hubungannya tidak linear.
2. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka hubungannya linear.

3.4.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan mengambil kesimpulan apakah hipotesis ini ditolak atau tidak ditolak maka menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah pernyataan atau asumsi yang telah dibuat ini ditolak atau tidak ditolak.

3.4.3.1 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui signifikansi variabel bebas yaitu tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha secara individu terhadap variabel terikat yaitu nilai produksi maka menggunakan uji statistik t. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_i \leq 0$; maka variabel bebas (tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha) tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat (nilai produksi).

$$i = 1,2,3$$

2. $H_a : \beta_i > 0$; maka variabel bebas (tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (nilai produksi).
 $i = 1,2,3$

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya berpengaruh signifikan tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha terhadap nilai produksi.
- b. Jika $t_{Hitung} \leq t_{Tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $> 0,05$), maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha terhadap nilai produksi industri tahu.

3.4.3.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yaitu tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha terhadap variabel terikat yaitu nilai produksi secara bersama-sama maka menggunakan uji F. Uji F juga dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi R^2 .

Hipotesis uji F ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta \leq 0$; maka secara bersama-sama tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap nilai produksi industri tahu.
2. $H_a : \beta > 0$; maka secara bersama-sama tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha berpengaruh terhadap nilai produksi industri tahu.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak, jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$); artinya secara bersama-sama tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi.
- b. H_0 tidak ditolak, jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $> 0,05$); artinya secara bersama-sama tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri tahu.

3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.

1. Apabila $R^2 = 0$, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas sama sekali.
2. Apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel terikat dapat diterangkan 100% oleh variabel bebas. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan satu.